

MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 8 PIDIE

Junaidah, Junaidah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
junaidah1989@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to determine the application of the Course Review Horay learning model in 5th grade of the MIN 8 Pidie students. The data collection techniques used are observation, tests, and field notes. From the results of the study found that in the first cycle the average value obtained by students is 49.23 while the classical completeness obtained by 23%. In cycle II the average value is 65.38, while the classical completeness obtained 69%. In the third cycle the average value is 77, 69 and the classical completeness obtained by students is 100%. Thus, it can be concluded that the Application of Course Review Horay Learning Model Can Improve Student Learning Outcomes of Class V MIN 8 Pidie successfully.*

Keywords : Course Review Horay, Learning Outcomes, 5th grade

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas V MIN 8 Pidie. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 49,23 sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh 23%. Pada siklus II nilai rata-rata yaitu 65,38, sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh 69%. Pada siklus ke III nilai rata-rata yaitu 77, 69 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 8 Pidie berhasil dengan baik.

Kata kunci: *Course Review Horay, Hasil Belajar, Kelas V*

1. Pendahuluan

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan masyarakat dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang dapat memperluas wawasan, serta mengubah perilaku dan cara berfikir menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 3, disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi siswa.

Proses pembelajaran dikatakan baik jika siswa mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peran guru sangat penting dalam pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Guru dalam hal ini dituntut agar memiliki kompetensi yang harus dikembangkan dari masa ke masa. Hal tersebut sesuai yang dipaparkan Irianto bahwa kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik harus terus diasah agar bisa disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kepribadiannya harus terus dimatangkan, agar mampu menjadi figure teladan bagi anak didiknya. Kecakapan social dan profesionalitasnya juga harus terus ditingkatkan, agar mampu menjelma menjadi pribadi yang bermanfaat, baik dimasyarakat maupun ditempat lingkungannya bekerja.

Oleh karena itu, guru sebagai agen perubahan bukan hanya sekedar memiliki wawasan yang luas akan tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih haruslah model yang bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 8 Pidie menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia kelas V belum maksimal. Salah satu penyebabnya guru sering menerapkan metode ceramah, terbatasnya pemanfaatan media, serta mencatat materi secara terus menerus, sehingga membuat proses belajar menjadi monoton. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran berpusat kepada guru bukan kepada siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah KKM. Kondisi ini menggambarkan bahwa harapan akan adanya proses pembelajaran yang baik belum tercapai.

Seharusnya guru di MIN 8 Pidie mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar, mudah memahami materi, serta dapat mengembangkan diri dengan cara bekerjasama dalam suasana belajar yang menyenangkan melalui model pembelajaran *Course Review Horay*.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas maka, penelitian ini menawarkan solusi yaitu penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "*Horay*" atau yel-yel lainnya yang disukai. Menurut Huda, model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor siswa atau kelompok yang member jawaban benar harus langsung berteriak "*Horay*". Model ini juga membantu untuk memahami materi dengan baik melalui diskusi kelompok.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Pemilihan model pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas, kemampuan berpikir, dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Komalasari, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang disusun secara terstruktur oleh guru agar tujuan belajar dapat tercapai.

Pada proses pembelajaran guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model *Course Review Horay* ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Pada model pembelajaran *Course Review Horay* pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga tidak mudah bosan untuk belajar.

Menurut Dwintantra, model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor

untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapat tanda benar langsung berteriak "horay".

Menurut Kurniasih dan Sani, model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep siswa yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Course Review Horay dapat diartikan sebagai model pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, jika siswa mampu menjawab benar maka langsung berteriak "horay".

Menurut Hamid, model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik oleh guru. Melalui pembelajaran kooperatif tersebut dapat digunakan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran didalam kelas yang meriah dan menyenangkan, sehingga para siswa lebih tertarik dan bersemangat.

2.2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif. Sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar, maka adanya berbagai langkah-langkah tertentu. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Hamzah adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (b) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai topik.
- (c) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- (d) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- (e) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda (×).
- (f) Siswa yang sudah mendapat tanda ✓ harus berteriak "horay" Atau yel-yel lainnya.
- (g) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah "horay" yang diperoleh.
- (h) Penutup.

Menurut Suprijono, disebutkan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan model *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan materi
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda salah (×).
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda benar harus berteriak "horay" atau yel-yel lainnya
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah "horay" yang diperoleh
- h. Penutup.

2.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

2.3.1. Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay*

Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Huda

- (a) Pembelajarannya menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun kedalamnya.
- (b) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- (c) Semangat belajar yang meningkatkan karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- (d) *Skill* kerjasama antar siswa yang semakin terlatih.

Adapun menurut Suprijono, kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

- (a) Menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya
- (b) Tidak monoton
- (c) Siswa lebih semangat belajar
- (d) Melatih kerja sama.

2.3.2. Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay*

Kekurangan dari model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Huda ialah:

- (a) Pemerataan nilai antara siswa pasif dan aktif.
- (b) Adanya peluang untuk curang.
- (c) Beresiko mengganggu belajar kelas lain.

Menurut Suprijono, kekurangan dari model pembelajaran *Course Review Horay* ialah:

- (a) Adanya peluang untuk curang
- (b) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.

Selanjutnya, senada dengan kutipan di atas kekurangan dari model pembelajaran *Course Review Horay* ialah:

- (a) Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan, artinya: guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan "*horay*". Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.
- (b) Adanya peluang untuk berlaku curang, artinya: guru tidak akan mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab "*horay*", sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.
- (c) sehingga dapat mengganggu ke kelas yang berdekatan.

3. Metode Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada MIN 8 Pidie yang beralamat di Desa Cot Murong Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 8 Pidie, dengan jumlah siswa 13 orang dengan rincian 4 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis,

mensintesis, memaknai, menerangkan, dan membuat kesimpulan. Kegiatan pembelajaran pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjarangan data.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di MIN 8 Pidie adalah data kualitatif meskipun tidak mengabaikan data kuantitatif. Tahap-tahap kegiatan analisis data menurut Susilo adalah: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Menarik kesimpulan, (4) Verifikasi.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek. (Sudjana)

Analisis data tes hasil belajar siswa secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa secara sistematis. Skor hasil belajar siswa diperoleh dari hasil skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dirumuskan Susilo sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Banyak Siswa yang Mencapai KKM}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

N = Banyak siswa.

100% = Bilangan konstanta (tetap)

Kelas atau siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai siswa 85%. karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di Madrasah yaitu 60. Maka apabila siswa memperoleh nilai di bawah 60 dikatakan tidak tuntas.

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun kendala pada siklus I ialah sebagai siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa tidak terampil mengemukakan pendapat, tidak terjadinya pembelajaran yang aktif, sehingga sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Untuk lebih jelas, nilai siswa yang tuntas secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diperoleh Siswa Siklus I

Siklus	Kriteria Nilai	F	%	Keterangan
I	≥ 60	3	23,07	Tuntas
	< 60	10	76,93	Tidak tuntas
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil ketuntasan klasikal pada siklus I, siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 76,93% dan siswa yang tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 23,07%, dan nilai rata-rata siswa 49,23.

Pada siklus II, siswa dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu Aman, Ceria, dan Bahagia. Selanjutnya setiap kelompok untuk mengisi nomor pada kotak yang telah disediakan pada LKS, setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis di dalam kotak, maka bagi kelompok yang menjawab benar maka langsung berteriak "*horay*".

Pada siklus II sebagian besar siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM yaitu 9 orang siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM hanya 4 orang. Untuk lebih jelas, nilai siswa yang tuntas secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diperoleh Siswa Siklus II

Siklus	Kriteria Nilai	F	%	Keterangan
II	≥ 60	9	69,23	Tuntas
	< 60	4	30,77	Tidak tuntas
Jumlah		13	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil ketuntasan klasikal pada siklus II ialah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 30,77% dan siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 69,23%, dan nilai rata-rata siswa 65,38.

Pada siklus III masih menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagaimana yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus III semua siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diperoleh Siswa Siklus III

Siklus	Kriteria Nilai	F	%	Keterangan
III	≥ 60	13	100	Tuntas
	< 60	-	-	Tidak tuntas
Jumlah		13	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus III peningkatan hasil belajar siswa diperoleh secara maksimal dengan persentase 100%. Semua siswa memperoleh nilai rata-rata di atas KKM, dan nilai rata-rata siswa yaitu 77,69.

5. Kesimpulan

Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 49,23, nilai rata-rata pada siklus II 65,38 dan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 77, 69. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN 8 Pidie

Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Karya
- Hamid, S. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Penjara.
- Irianto, H.D. 2012. *Learning Metamorphosi: Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kurniasih, I dan Berlin, S. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena
- Pohan, R. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, H. W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas, Cet ke-2*. Malang: Bayu Media Publishing
- Susilo, H. W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing
- Tim Penyusun Pusat Badan Bahasa Mendikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno, H. B. dan Nurdin M. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. U. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Wijaya, K dan Dedi, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks